

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi toko express beralamat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Toko express mempunyai lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Toko express memiliki bangunan berupa toko yang cukup luas dan menghadap ke utara, toko tersebut merupakan bangunan yang cukup simpel dan terdapat parkir yang cukup memadai serta terdapat ruang tunggu untuk para konsumen. Di depan express terdapat papan nama yang bertuliskan Penjilidan Express, karena icon utama yang ditawarkan oleh toko express tersebut berupa penjilidan.

Usaha ini merupakan suatu perusahaan berbentuk perorangan. Usaha ini milik bapak Zahrul Arif Wahani. Pada saat itu, usaha ini bukan bernama Express. Karena merasa manajemen nya kurang akhirnya pemilik sebelumnya menjual kepada bapak Zahrul. Hingga usaha ini di beli secara utuh oleh bapak Zahrul pada tahun 2010. Kemudian membrandingnya dengan nama Express serta di renovasi semenarik mungkin oleh beliau.

Saat ini express sudah memiliki karyawan sebanyak 15 orang. Sebagian karyawan tersebut juga merupakan mahasiswa IAIN Tulungagung. Sistem kerjanya shift-shift an. Namun dikarenakan ada pandemi covid, sebagian karyawan yang dari luar kota tidak memungkinkan bekerja. Sehingga menyisakan 9 orang untuk waktu ini. Dengan tetap memberikan

pelayanan yang terbaik untuk konsumen. Meskipun masa pandemi covid, toko express tetap ramai akan konsumen. Toko Express mempunyai beraneka barang yang ditawarkan kepada konsumen tidak hanya berupa barang tetapi juga ada berupa jasa.⁶⁶

B. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan toko express tahun 2016-2019.

1. Deskripsi Variabel Persediaan

Toko express merupakan usaha yang bergerak dibidang dagang dan jasa, maka untuk persediaan barang dagang yang dijual kembali dan barang yang digunakan sebagai pelengkap dibidang jasa harus tersedia. Sehingga persediaan pada toko express sangat banyak.

Persediaan merupakan banyaknya barang yang tersedia untuk dijual kembali maupun diproses lebih dahulu. Persediaan pada toko express juga menyesuaikan kebutuhan pelanggan. Berikut ini adalah data tentang banyaknya persediaan pada toko express Plosokandang tahun 2016-2019:

⁶⁶. Wawancara dengan Bapak Zahrul (Pemilik Express), Sabtu, 20 Maret 2021, Pukul 19.00

Tabel 4.1
Persediaan
Toko Express Plosokandang Tulungagung

Bulan	2016 (Pcs)	2017(Pcs)	2018(Pcs)	2019(Pcs)
Januari	5.858	6.146	7.587	9.033
Februari	6.884	6.514	7.739	8.771
Maret	9.378	9.216	8.483	9.240
April	8.481	9.319	10.141	10.189
Mei	7.574	8.892	10.447	15.269
Juni	4.989	4.975	5.676	6.941
Juli	4.661	7.971	10.597	12.859
Agustus	8.213	10.501	13.379	15.260
September	10.225	11.711	13.965	11.882
Oktober	7.659	11.028	10.380	12.699
November	7.752	8.869	9.229	13.416
Desember	7.384	8.846	9.462	9.545
Total	89.060	103.987	117.085	135.102

Sumber: Toko Express Plosokandang Tulungagung, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 banyaknya persediaan pada Toko Express Plosokandang Tulungagung Tahun 2016, persediaan paling tinggi pada bulan September yaitu sebesar 10.225 pcs, sedangkan persediaan paling rendah terletak pada bulan Juli sebesar 4.661 pcs. Pada tahun 2017 persediaan paling tinggi pada bulan September yaitu sebesar 11.711 pcs, sedangkan persediaan paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar 4.975 pcs. Pada tahun 2018 persediaan paling tinggi pada bulan September yaitu sebesar 13.965 pcs, sedangkan persediaan paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar 5.676 pcs. Dan pada tahun 2019 persediaan paling tinggi pada bulan Agustus yaitu sebesar 15.260 pcs, sedangkan persediaan paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar 6.941 pcs. Jika dilihat dalam pertahun persediaan terendah yang dimiliki toko express terletak pada tahun 2016 sebesar 90.060 pcs dan persediaan

tertinggi pada tahun 2019 sebesar 135.102 pcs. Juga dapat dilihat bahwa banyaknya persediaan setiap tahunnya mengalami kenaikan.

2. Deskripsi Variabel Harga Jual

Penetapan harga jual adalah ketetapan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan dan dibebankan kepada pihak konsumen atau biasa disebut harga yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk membeli suatu produk dari perusahaan. Berikut ini adalah data tentang harga jual pada Toko Express Plosokandang Tulungagung Tahun 2016-2019:

Tabel 4.2
Harga Jual
Toko Express Plosokandang Tulungagung

Bulan	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019(Rp)
Januari	6.000	6.750	7.250	7.625
Februari	6.000	6.750	7.250	7.625
Maret	6.000	6.750	7.250	7.625
April	6.000	6.750	7.250	7.625
Mei	6.750	6.750	7.625	7.625
Juni	6.750	6.750	7.625	7.625
Juli	6.750	7.250	7.625	7.625
Agustus	6.750	7.250	7.625	7.625
September	6.750	7.250	7.625	8.750
Oktober	6.750	7.250	7.625	8.750
November	6.750	7.250	7.625	8.750
Desember	6.750	7.250	7.625	8.750
Total	6.500	7.000	7.500	8.000

Sumber: Toko Express Plosokandang Tulungagung, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 penetapan harga jual pada Toko Express Plosokandang Tulungagung tahun 2016, penetapan harga jual paling rendah pada bulan Januari sampai April yaitu sebesar Rp 6.000 sedangkan penetapan harga jual mengalami kenaikan pada bulan Juli sampai Desember yaitu sebesar Rp. 6.750, rata-rata per tahunnya sebesar Rp. 6.500. Pada tahun 2017 penetapan harga jual pada bulan Januari

sampai Juni penetapan harga jual sebesar Rp. 6.750, sedangkan pada bulan Juli sampai Desember mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.250, rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 7.000. Pada tahun 2018 penetapan harga jual pada bulan Januari sampai April sebesar Rp. 7.250, sedangkan pada 74 bulan Mei sampai Desember sebesar Rp. 7.625, rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 7.500. Pada tahun 2019 penetapan harga jual pada bulan Januari sampai Agustus sebesar Rp. 7.625, sedangkan pada bulan September sampai Desember mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp.8.750, rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 8.000. Maka dapat dilihat dalam pertahun penetapan harga jual pada toko express mengalami kenaikan yang signifikan mulai tahun 2016-2019.

3. Deskripsi Variabel Hasil Penjualan

Hasil penjualan merupakan pendapatan yang diterima oleh penjual dari total penjualan barang dagang. Dalam penelitian ini hasil penjualan berupa penjualan barang dagang dan pendapatan jasa. Penjualan barang dagang meliputi alat tulis kantor, segala jenis kertas, minuman, masker dan kaos kaki serta aksesoris handphone. Sedangkan pendapatan jasa didapat dari hasil laminating, presmika, photocopy, print dan jilid maupun bendel.

Berikut ini adalah data tentang hasil penjualan pada Toko Express Plosokandang Tulungagung Tahun 2016-2019:

Tabel 4.3
Hasil Penjualan
Toko Express Plosokandang Tulungagung

Bulan	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Januari	35.149.850	41.485.700	55.007.900	68.873.326
Februari	41.306.000	43.967.800	56.106.800	66.881.700
Maret	56.267.900	62.206.900	61.501.900	70.455.527
April	50.887.700	62.905.250	73.524.900	77.688.491
Mei	51.124.200	60.020.650	79.655.850	116.424.000
Juni	33.672.850	33.577.900	43.277.300	52.922.750
Juli	31.463.500	57.788.600	80.802.200	98.047.700
Agustus	55.441.000	76.135.025	102.015.318	116.355.950
September	69.018.500	84.907.850	106.481.350	103.966.200
Oktober	51.701.100	79.951.006	79.144.625	111.112.050
November	52.329.100	64.297.950	70.374.650	117.390.300
Desember	49.843.000	64.130.175	72.145.700	83.515.000
Total	578.204.700	731.374.806	880.038.493	1.083.632.994

Sumber: Toko Express Plosokandang Tulungagung, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penjualan pada Toko Express Plosokandang Tulungagung Tahun 2016, hasil penjualan paling tinggi pada bulan September yaitu sebesar Rp. 69.018.500, sedangkan hasil penjualan paling rendah terletak pada bulan Juli sebesar Rp. 31.463.500. Pada tahun 2017 hasil penjualan paling tinggi pada bulan September yaitu sebesar Rp. 84.907.850, sedangkan hasil penjualan paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar Rp. 33.577.900. Pada tahun 2018 hasil penjualan paling tinggi pada bulan September yaitu sebesar Rp.106.481.350, sedangkan hasil penjualan paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar Rp. 43.277.300. Dan pada tahun 2019 hasil penjualan paling tinggi pada bulan November yaitu sebesar Rp. 117.390.300, sedangkan hasil penjualan paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar Rp. 52.922.750. Jika dilihat dalam pertahun hasil penjualan terendah

yang dimiliki toko express terletak pada tahun 2016 sebesar Rp.578.204.700 dan hasil penjualan tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.1.083.632.994. Juga dapat dilihat bahwa hasil penjualan setiap tahunnya mengalami kenaikan.

4. Deskripsi Variabel Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan segala sesuatu yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional pada toko express seperti biaya gaji, biaya konsumsi, biaya listrik dan telepon, biaya pemeliharaan aktiva tetap, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah data tentang biaya operasional pada Toko Express Plosokandang Tulungagung Tahun 2016-2019:

Tabel 4.4
Biaya Operasional
Toko Express Plosokandang Tulungagung

Bulan	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Januari	26.349.100	30.471.700	24.507.400	42.242.376
Februari	31.826.000	15.432.325	35.353.000	44.692.950
Maret	31.862.550	53.768.000	48.991.900	34.825.877
April	29.470.700	43.905.250	34.864.400	55.371.276
Mei	16.624.200	53.846.550	52.594.750	70.090.521
Juni	23.583.850	26.441.800	23.158.600	32.147.100
Juli	17.243.500	46.101.100	48.569.765	58.880.925
Agustus	71.545.250	71.316.550	56.786.918	87.245.567
September	41.863.725	52.299.850	65.909.889	75.144.500
Oktober	19.526.350	40.540.706	66.298.225	64.307.250
November	17.079.100	57.215.980	51.678.600	58.291.850
Desember	13.343.000	48.014.100	44.205.050	77.973.000
Total	340.317.325	539.353.911	552.918.497	701.213.192

Sumber: Toko Express Plosokandang Tulungagung, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 biaya operasional pada Toko Expressv Plosokandang Tulungagung Tahun 2016, biaya operasional paling tinggi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 71.545.250, sedangkan biaya operasional paling rendah terletak pada bulan Desember sebesar Rp.13.343.000. Pada tahun 2017 biaya operasional paling tinggi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 71.316.550, sedangkan biaya operasional paling rendah terletak pada bulan Februari sebesar Rp. 15.432.325. Pada tahun 2018 biaya operasional paling tinggi pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 66.298.225, sedangkan biaya operasional paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar Rp. 23.158.600. Dan pada tahun 2019 biaya operasional paling tinggi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp.87.245.567, sedangkan biaya operasional paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar Rp. 32.147.100. Jika dilihat dalam pertahun biaya operasional terendah yang dimiliki toko express terletak pada tahun 2016 sebesar Rp.578.204.700 dan biaya operasional tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.1.083.632.994. Juga dapat dilihat bahwa biaya operasional setiap tahunnya mengalami kenaikan.

5. Deskripsi Variabel Laba Bersih

Labanya bersih diperoleh dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya operasional. Labanya bersih merupakan keuntungan bersih yang didapat penjual.

Berikut ini adalah data labanya bersih pada Toko Express Plosokandang Tulungagung Tahun 2016-2019:

Tabel 4.5
Laba Bersih
Toko Express Plosokandang Tulungagung

Bulan	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Januari	8.800.750	11.014.000	30.500.500	26.630.950
Februari	9.480.000	28.535.475	20.753.800	22.188.750
Maret	24.405.350	8.438.900	12.510.000	35.629.650
April	21.417.000	19.000.000	38.660.500	22.317.215
Mei	34.500.000	6.174.100	27.061.100	46.333.479
Juni	10.089.000	7.136.100	20.118.700	20.775.650
Juli	14.220.000	11.687.500	32.232.435	39.166.775
Agustus	(16.104.250)	4.818.475	45.228.400	29.110.383
September	27.154.775	32.608.000	40.571.461	28.821.700
Oktober	32.174.750	39.410.300	12.846.400	46.804.800
November	35.250.000	7.081.970	18.696.050	59.098.450
Desember	36.500.000	16.116.075	27.940.650	5.542.000
Total	237.887.375	192.020.895	327.119.996	382.419.802

Sumber: Toko Express Plosokandang Tulungagung, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 laba bersih pada Toko Express Plosokandang Tulungagung Tahun 2016, laba bersih paling tinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 36.500.000, sedangkan rugi bersih terletak pada bulan Agustus sebesar Rp. 16.104.250. Pada tahun 2017 laba bersih paling tinggi pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 39.410.300, sedangkan laba bersih paling rendah terletak pada bulan Mei sebesar Rp. 6.174.100. Pada tahun 2018 laba bersih paling tinggi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 45.228.400, sedangkan laba bersih paling rendah terletak pada bulan Maret sebesar Rp. 12.510.000. Dan pada tahun 2019 laba bersih paling tinggi pada bulan November yaitu sebesar Rp. 59.098.450, sedangkan laba bersih paling rendah terletak pada bulan Desember sebesar Rp. 5.542.000. Jika dilihat dalam pertahun laba bersih tahun 2017

mengalami penurunan sehingga menjadi Rp. 192.020.895 dan laba bersih tahun berikutnya mulai mengalami kenaikan yaitu tahun 2018 sebesar Rp. 327.119.996 dan tahun 2019 sebesar Rp. 382.419.802.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kolmogorov smirnov dan p-plot maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.6
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09303391E6
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS.20, data sekunder diolah pada 2021

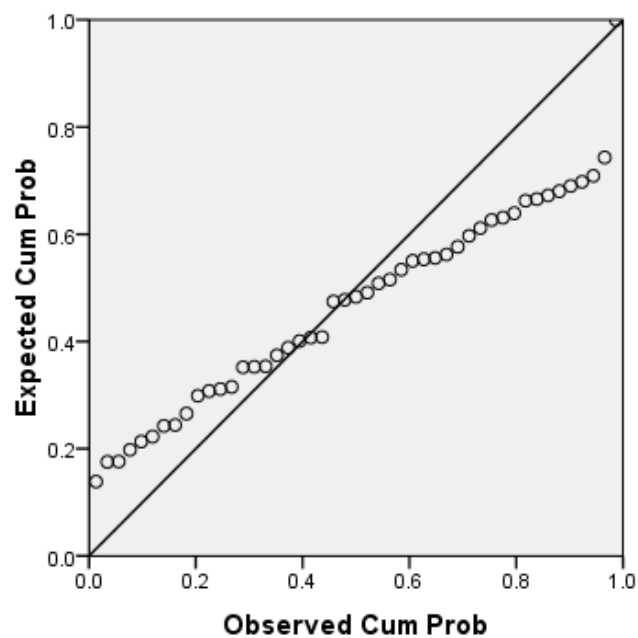
Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil dari metode Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini menunjukkan nilai

signifikansi 0,09 lebih besar dari 0,05 ($0,09 > 0,05$) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

b. P-Plot

Gambar 4.1
Uji Normalitas P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Laba Bersih (Y)



Sumber: Output SPSS.20, data sekunder diolah pada 2021

Dari hasil uji normalitas data dengan Normal P-Plot, pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa gambar terdistribusi normal dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga data pada semua variabel dinyatakan normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu dari masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3.11404E5
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	23
Z	-.438
Asymp. Sig. (2-tailed)	.662

a. Median

Sumber: Output SPSS.20, data sekunder diolah pada 2021

Berdasarkan uji autokorelasi run test pada tabel 4.8 diperoleh nilai sig. sebesar $0,662 > 0,05$, dengan demikian model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi

diantara variabel independen. Regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.982E7	3.051E7			
	Persediaan (X1)	-1309.682	3163.380	-.259	.106	9.099
	Harga Jual (X2)	-2707.207	4252.662	-.139	.148	9.741
	Hasil Penjualan (X3)	1.062	.425	1.889	.104	9.800
	Biaya Operasional (X4)	-.811	.055	-1.167	.367	2.728

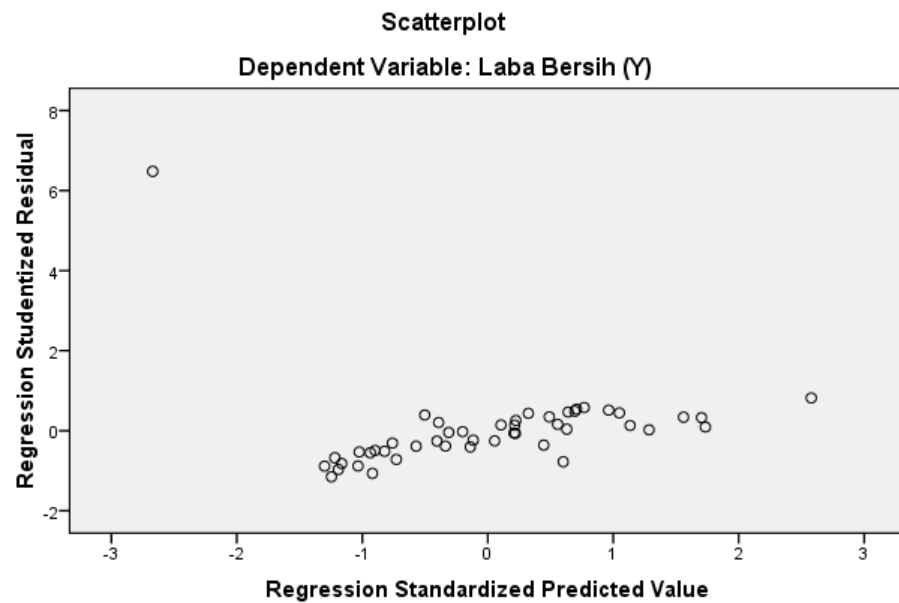
a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Output SPSS.20, data sekunder diolah pada 2021

Berdasarkan hasil pengujian tersebut tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk keempat variabel dibawah 10,00. Selain itu tolerance keempat variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat uji multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS.20, data sekunder diolah pada 2021

Dari gambar 4.2 *scatterplots* diatas terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan data menyebar secara normal pada angka lebih dari dan kurang dari 0, serta tidak membentuk pola tertentu.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah diolah dengan menggunakan software SPSS 20.0 for windows diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.982E7	3.051E7		.650	.519
	Persediaan (X1)	-1309.682	3163.380	-.259	-.414	.681
	Harga Jual (X2)	-2707.207	4252.662	-.139	-.637	.528
	Hasil Penjualan (X3)	1.062	.425	1.889	2.500	.016
	Biaya Operasional (X4)	-.811	.055	-1.167	-14.687	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Output SPSS.20, data sekunder diolah pada 2021

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu $Y = 1,982E7 + (-1309,682) X1 + (-2707,207) X2 + 1,062 X3 + (-0,811) X4 + E$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X1= Persediaan

X2= Harga Jual

X3= Hasil Penjualan

X4= Biaya Operasional

E = Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar $1,982E7$ secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas persediaan (X_1), harga jual (X_2), hasil penjualan (X_3), dan biaya operasional (X_4) sama dengan nol maka nilai laba bersih (Y) adalah $1,982E7$.
- b. Koefisien regresi variabel persediaan (X_1) sebesar $-309,682$, artinya persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel laba bersih. Sedangkan koefisien $-1309,682$ berarti bahwa peningkatan satu satuan variabel persediaan dengan asumsi variabel bebas lain konstan atau tetap, akan menyebabkan penurunan laba bersih sebesar $1309,682$ satuan.
- c. Koefisien regresi variabel harga jual (X_2) sebesar $-2707,207$, artinya biaya operasional memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel laba bersih. Sedangkan koefisien $-2707,207$ berarti bahwa peningkatan satu satuan variabel harga jual dengan asumsi variabel bebas lain konstan atau tetap, akan menyebabkan penurunan laba bersih sebesar $2707,207$ satuan.
- d. Koefisien regresi variabel hasil penjualan (X_3) sebesar $1,062$, artinya hasil penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel laba bersih. Sedangkan koefisien $1,062$ berarti bahwa peningkatan satu satuan variabel hasil penjualan dengan asumsi variabel bebas lain konstan atau tetap, akan menyebabkan kenaikan laba bersih sebesar $1,062$ satuan.

- e. Koefisien regresi variabel biaya operasional (X4) sebesar -0,811, artinya penjualan memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel laba bersih. Sedangkan koefisien -0,811 berarti bahwa peningkatan satu satuan variabel biaya operasional dengan asumsi variabel bebas lain konstan atau tetap, akan menyebabkan penurunan laba bersih sebesar -0,811.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t adalah uji yang bertujuan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji Statistik t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 20 :

Tabel 4.10
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.982E7	3.051E7		.650	.519
	Persediaan (X1)	-1309.682	3163.380	-.259	-.414	.681
	Harga Jual (X2)	-2707.207	4252.662	-.139	-.637	.528
	Hasil Penjualan (X3)	1.062	.425	1.889	2.500	.016
	Biaya Operasional (X4)	-.811	.055	-1.167	-14.687	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Output SPSS.20, data sekunder diolah pada 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai probabilitas persediaan (X1) adalah $0,681 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,414 < t_{tabel} 2,01410$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel persediaan (X1) terhadap variabel laba bersih (Y) pada toko express Plosokandang Tulungagung.
- 2) Nilai probabilitas harga jual (X2) adalah $0,528 > 0,05$, dengan nilai $t_{hitung} 0,637 < t_{tabel} 2,01410$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel harga jual (X2) terhadap variabel laba bersih (Y) pada toko express Plosokandang Tulungagung.
- 3) Nilai probabilitas hasil penjualan (X3) adalah $0,016 < 0,05$, dengan nilai $t_{hitung} 2,500 > t_{tabel} 2,01410$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel hasil penjualan (X3) terhadap variabel laba bersih (Y) pada toko express Plosokandang Tulungagung.
- 4) Nilai probabilitas biaya operasional (X4) adalah $0,000 < 0,05$, dengan nilai $t_{hitung} -14,687 > t_{tabel} 2,01410$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh negatif signifikan secara parsial antara variabel biaya operasional (X4) terhadap variabel laba bersih (Y) pada toko express Plosokandang Tulungagung.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil Uji Statistik F yang diperoleh dari pengolahan SPSS 20 :

Tabel 4.11**Uji F****ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.127E15	4	1.782E15	97.308	.000 ^a
	Residual	7.874E14	43	1.831E13		
	Total	7.915E15	47			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional (X4), Harga Jual (X2), Persediaan (X1), Hasil Penjualan (X3)

b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Output SPSS.20, data sekunder diolah pada 2021

Berdasarkan tabel 4.12 bisa dilihat bahwa nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($97,308 > 2,57$) Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama antara variabel persediaan (X1), harga jual (X2), hasil penjualan (X3) dan biaya oprasional (X4) terhadap laba bersih (Y) pada toko express Plosokandang Tulungagung.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Adapun besarnya koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.901	.891	4279174.961

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional (X4), Harga Jual (X2), Persediaan (X1), Hasil Penjualan (X3)

b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Output SPSS.20, data sekunder diolah pada 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) adalah 0,891. Hal ini berarti bahwa 89,1% variansi laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel bebas biaya persediaan, harga jual, hasil penjualan dan biaya operasional sedangkan sisanya 10,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.